

**NILAI INVESTASI UKM DAN NILAI EKSPOR UKM SERTA PENGARUHNYA TERHADAP ANGKA PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Yulia Pebrianti  
 Politeknik Negeri Sriwijaya  
[yuliapch@yahoo.co.id](mailto:yuliapch@yahoo.co.id)

**Abstract**

*This study is aim to test the effect of the investment value and the export value of SMEs on the Gross Regional Domestic Product (PDRB) of South Sumatra Province. This study uses data from the Central Bureau of Statistics 2010-2019. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results show that the investment value and the export value of SMEs had no effect on GRDP.*

*Key words: Investment Value, Export Value, Gross Regional Domestic Product.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai investasi dan nilai ekspor UKM terhadap angka produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2010-2019. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai investasi dan nilai ekspor UKM tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Kata kunci: Nilai Investasi, Nilai Ekspor, PDRB.

**1.PENDAHULUAN**

Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2019 mencapai Rp 118,16 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 81,82 triliun. Hal ini sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1  
 PDRB Menurut Lapangan Usaha  
 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan  
 2010 (triliun rupiah)

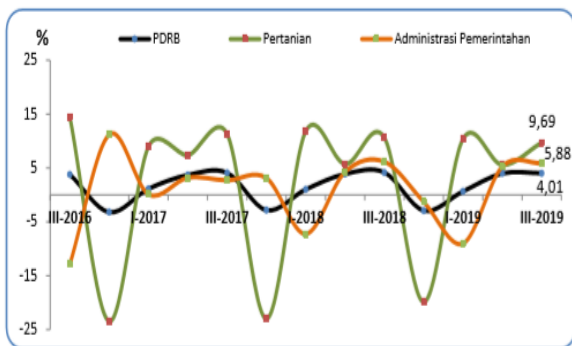
Komponen	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Triw II-2019	Triw III-2019	Triw II-2019	Triw III-2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,44	18,22	13,26	14,54
B. Pertambangan dan Pengalihan	23,26	24,49	17,69	18,67
C. Industri Pengolahan	22,17	22,26	14,83	14,84
D. Pengadaan Listrik, Gas	0,14	0,15	0,09	0,09
E. Pengadaan Air	0,14	0,14	0,09	0,09
F. Konstruksi	14,13	14,57	9,11	9,39
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,11	15,76	8,27	8,48
H. Transportasi dan Pergudangan	2,80	2,83	1,61	1,63
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,16	2,29	1,15	1,19
J. Informasi dan Komunikasi	3,28	3,33	2,70	2,72
K. Jasa Keuangan	2,66	2,69	1,83	1,84
L. Real Estate	3,61	3,67	2,50	2,52
M,N. Jasa Perusahaan	0,15	0,16	0,09	0,09
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,00	3,21	2,31	2,45
P. Jasa Pendidikan	2,61	2,75	2,02	2,10
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70	0,73	0,51	0,53
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,88	0,92	0,63	0,65
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>113,25</b>	<b>118,16</b>	<b>78,67</b>	<b>81,82</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumsel, 2019

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2019 tumbuh 5,67 persen (*y-on-y*). Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong

oleh hampir semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 14,72 persen. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang tumbuh sebesar 9,06 persen.

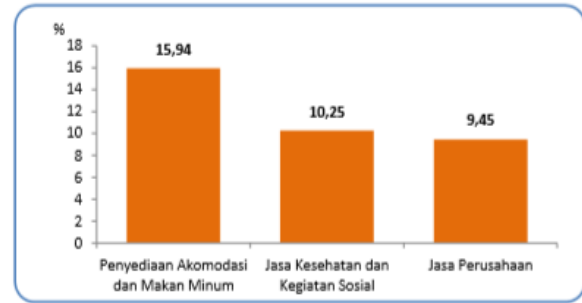
Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2019 meningkat sebesar 4,01 persen (*q-to-q*). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 9,69 persen. Sementara dari sisi Pengeluaran dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang meningkat signifikan sebesar 4,02 persen.



Gambar 1

Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I s.d III 2019 (*c-to-c*) tumbuh 5,72 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh hampir semua lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 15,94 persen. Sementara dari sisi pengeluaran terutama didorong oleh Komponen PK-LNPRT yang tumbuh sebesar 11,90 persen.



Gambar 2

Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan I s.d III 2019 (*c-to-c*)

Sumatera Selatan adalah ibu kota Provinsi Sumatera Selatan. Perekonomian Sumatera Selatan pada tahun 2018 telah kembali pada tren jangka panjangnya, hal ini ditunjukkan dari angka pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan dengan migas meningkat dibanding tahun 2017 dari sebesar 6,21% tahun 2017 menjadi 6,69% tahun 2018.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2015).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pertumbuhan ekonomi. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Selain kontribusinya terhadap ekonomi Indonesia, UKM dipandang sebagai sektor yang handal dalam menghadapi terpaan krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, UKM masih tetap eksis sementara usaha besar banyak yang gulung tikar (*Indonesian Economic & Small Medium Enterprises*

*Outlook 2018*). Selain itu, UKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi nasional dan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi negara maju atau berkembang. Adanya peningkatan produktivitas UKM, maka pertumbuhan UKM dapat ditingkatkan sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, UKM mempunyai peranan yang penting dalam membantu memecahkan masalah pengangguran, pengentasan kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan sehingga permasalahan utama dalam pengembangan UKM adalah bagaimana meningkatkan skala usaha sehingga kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah senantiasa meningkat. Dengan demikian, skala usaha bertambah besar dan kontribusinya terhadap PDRB juga meningkat. Mengingat peran strategis UKM dan masih terbatasnya kemampuan UKM untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha kecil merupakan salah satu strategi yang diambil Pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Sumatera Selatan mendorong pelaku dan produk usaha mikro kecil dan menengah (UKM) berkembang dan berdaya saing hingga tingkat internasional.

Faktor yang mempengaruhi PDRB adalah nilai investasi. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akan datang. Gambaran perkembangan

pembangunan daerah tidak lepas dari distribusi dan alokasi investasi antar daerah. Dalam kaitannya tidak perlu dipisahkan investasi dari pihak swasta ataupun pemerintah, mengingat faktor-faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut tidak selalu sama.

Permasalahan lain yang muncul sehubungan dengan investasi adalah Pemerintah Sumatera Selatan harus punya inisiasi cepat yang visioner, dimana Pemerintah pusat sudah menyediakan infrastruktur yang demikian masif. Harusnya daerah juga mengimbangnya dengan pengembangan destinasi-destinasi baru bisa wisata atau sektor lain dalam parsel-parcel yang ramah investasi. Namun hingga saat ini belum hadir kebijakan atau policy yang dapat menstimulasi pemulihan. Sebaliknya, pemerintah daerah justru memberlakukan kenaikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang berlipat-lipat. Kenaikan ini membuat sektor properti tercekak.

Kemudian pemerintah Sumatera Selatan hanya mengandalkan yang sudah ada. Mereka belum dapat melahirkan gagasan-gagasan baru yang linear dengan rencana dan yang sudah dikerjakan pemerintah pusat.

Faktor lain yang mempengaruhi PDRB adalah nilai ekspor. Jumlah ekspor dan impor dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan sebuah negara dalam memproduksi barang maupun jasa. Transaksi ini meliputi hasil-hasil dari sektor pertanian, barang produksi industri, dan barang-barang yang diproduksi oleh sektor pertambangan dan berbagai jenis barang tampak lainnya (Sukirno, 2015).

Kegiatan ekspor dapat menggambarkan kompetisi pasar luar negeri. Kompetisi pasar yang sehat, baik domestik maupun luar negeri, penting dalam menggerakkan efisiensi pasar dan demikian pula produktivitas bisnis, dengan memastikan bahwa perusahaan yang paling efisien menghasilkan barang yang diminta oleh pasar

adalah produk yang berkembang (GCR 2016-2017).

Ekspor Sumatra Selatan tercatat meningkat hingga 44,22% pada periode Juli 2019 dibanding bulan sebelumnya yang ditopang oleh komoditas andalan di sektor nonmigas. Ekspor komoditas seperti karet, bubur kayu/pulp, batubara, kayu/produk kayu dan minyak kelapa sawit menunjukkan peningkatan signifikan sehingga mendorong ekspor Sumsel.

Kenaikan terjadi pada tujuh negara tujuan utama, yaitu Tiongkok, Malaysia, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, India, dan Jerman. Sementara itu tiga negara tujuan utama lainnya, yaitu Filipina, Vietnam, dan Latvia mengalami penurunan nilai ekspor. Tiongkok, Malaysia dan Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari -Juli 2019, masing-masing mencapai US\$ 813,75 juta, US\$ 237,38 juta dan US\$ 219,19 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 52,22% dari total ekspor periode Januari – Juli 2019. Permasalahan yang terjadi sehubungan dengan ekspor adalah adanya kegagalan ekspor, hal ini dikarenakan kurangnya komitmen karena selama ini masalahnya, antara pihak negara tujuan ekspor dan Indonesia masih menerapkan lobi-lobi.

Kemudian permasalahan lainnya yaitu permasalahan karet di Sumsel cukup kompleks, mulai dari penetapan harga komoditas dipengaruhi oleh pasar Singapura, kualitas karet yang dihasilkan petani masih belum maksimal, tanaman yang dimiliki sudah berusia tua, hingga pengaruh kondisi infrastruktur jalan yang mempengaruhi ongkos angkutnya.

Berdasarkan Uraian Tersebut, Maka Peneliti Tertarik Untuk Meneliti Tentang “**Nilai Investasi UKM dan Nilai Ekspor UKM serta Pengaruhnya terhadap Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan**”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pertumbuhan ekonomi. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Selain kontribusinya terhadap ekonomi Indonesia, UKM dipandang sebagai sektor yang handal dalam menghadapi terpaan krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, UKM masih tetap eksis sementara usaha besar banyak yang gulung tikar (*Indonesian Economic & Small Medium Enterprises Outlook 2018*). Selain itu, UKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi nasional dan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi negara maju atau berkembang. Adanya peningkatan produktivitas UKM, maka pertumbuhan UKM dapat ditingkatkan sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, UKM mempunyai peranan yang penting dalam membantu memecahkan masalah pengangguran, pengentasan kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan sehingga permasalahan utama dalam pengembangan UKM adalah bagaimana meningkatkan skala usaha sehingga kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah senantiasa meningkat. Dengan demikian, skala usaha bertambah besar dan kontribusinya terhadap PDRB juga meningkat. Mengingat peran strategis UKM dan masih terbatasnya kemampuan UKM untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha kecil merupakan salah satu strategi yang diambil Pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Sumatera Selatan mendorong pelaku dan produk usaha mikro kecil dan menengah (UKM) berkembang dan berdaya saing hingga tingkat internasional.

Anita Fauziah (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ekspor, Investasi Dan Kredit

Perbankan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Aceh. Jenis dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan runtun waktu (time series) yang merupakan data tahunan selama 14 tahun, yaitu periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2012. Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan alat analisis ekonometrika yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan variabel jumlah tenaga kerja sektor pertanian, nilai ekspor sektor pertanian, investasi sektor pertanian dan kredit perbankan pertanian berpengaruh secara nyata terhadap terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian Aceh.

Mahardea Puspa Senja (2016) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Jumlah UKM, Jumlah Tenaga Kerja UKM, Ekspor UKM dan Investasi UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh jumlah unit UKM, tenaga kerja UKM, nilai ekspor UKM dan nilai investasi UKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2003-2012. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan metode fixed effect. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang difokuskan pada 3 sektor ekonomi, yaitu 1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, 2) Pertambangan dan Penggalian, serta 3) Industri Pengolahan, dalam kurun waktu 10 tahun. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel terikat, sedangkan jumlah unit UKM, tenaga kerja UKM, nilai ekspor UKM dan nilai investasi UKM sebagai variabel bebas. Hasil perhitungan regresi data panel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit UKM dan nilai investasi UKM

mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel tenaga kerja UKM dan nilai ekspor UKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Neni Rohmatul Jannah (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kur, Omset UKM, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah UKM Terhadap Sektor Industri Pengolahan Pada PDRB di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik tahun 2011 kuartal 1 ampai dengan tahun 2016 kuartal 4. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi inier bergada dan menggunakan alat analisis regresi berganda yang terdapat pada eviews 9 . Hasil dari pengujian dengan regresi linier berganda variabel realisasi KUR berpengaruh signifikan terhadap variabel sektor Industri Pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan. Kemudian variabel omzet UKM berpengaruh terhadap variabel sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan. Variabel jumlah tenaga kerja dan jumlah UKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Variabel realisasi KUR, omzet UKM, jumlah tenaga kerja dan jumlah UKM secara bersama-sama berpengaruh pada sektor Indusri Pengolahan Pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan.

Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, dan Saleh Soeaidy (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pemberdayaan UKM dan pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu maka dilakukan pengujian secara bersamasama dan parsial terhadap variabel-variabel pemberdayaan UKM yang meliputi

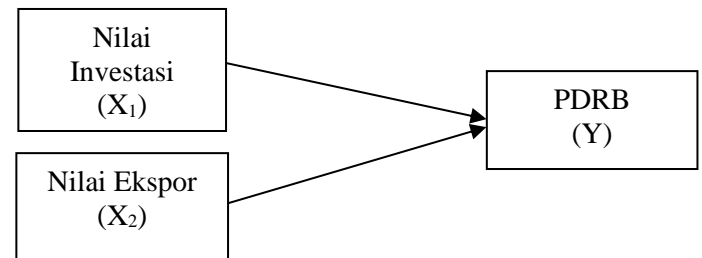
jumlah UKM, tenaga kerja UKM, Modal UKM dan Laba UKM. Dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.

Vina Kurniawati, M. Pudjihardjo, dan Rachmad Kresna Sakti (2018) melakukan penelitian tentang Analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor dan Nilai Investasi Pada Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lumajang. Penelitian dilakukan di Kabupaten Lumajang dengan subyek industri pengolahan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari tahun 2002 sampai dengan 2016 yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan nilai investasi dari industri pengolahan kayu dan industri pengolahan makanan. Analisa penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode Regresi Data Panel. Jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan nilai investasi pada industri pengolahan kayu dengan menggunakan fixed effect model memiliki pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang. Untuk industri pengolahan makanan, ditemukan hasil bahwa variabel jumlah tenaga kerja bernilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk nilai ekspor dan nilai investasi pada industri pengolahan makanan berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.

### Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat digambarkan suatu

kerangka pemikiran teoritis mengenai pengaruh variabel X yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel Y yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah untuk penelitian ini, 2020

### Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Nilai Investasi berpengaruh terhadap PDRB

H<sub>2</sub>: Nilai Ekspor berpengaruh terhadap PDRB

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	3204785000000 0.0000000000	8470076268000. 00000000000	10
X <sub>1</sub>	1058215350000.0 00000000000	679818505200.00 00000000000	10
X <sub>2</sub>	52486081.030000 0000000	25644973.190000 00000000	10

- Besarnya rata-rata prediksi variabel Nilai Investasi, Nilai Ekspor, dan PDRB. Besarnya rata-rata prediksi Nilai Investasi ialah 1.058.215.350.000; Nilai Ekspor ialah 0,7839; PDRB sebesar 320.478.500.000.000.
- Nilai standar deviasi untuk variabel Nilai Investasi, Nilai Ekspor, dan

PDRB. Standar deviasi Nilai Investasi sebesar 1.058.215.350.000; untuk Nilai Investasi 25.644.973,19; untuk PDRB adalah sebesar 84.700.762.680.000.

c. Jumlah data (N) sebesar 10.

### 3.2.Korelasi

Bagian korelasi memberikan informasi mengenai hubungan antara variabel Nilai Investasi UKM (X<sub>1</sub>), Nilai Ekspor UKM (X<sub>2</sub>), dan PDRB (Y).

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.846	.839
	X <sub>1</sub>	.846	1.000	.982
	X <sub>2</sub>	.839	.982	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.001	.001
	X <sub>1</sub>	.001	.	.000
	X <sub>2</sub>	.001	.000	.
N	Y	10	10	10
	X <sub>1</sub>	10	10	10
	X <sub>2</sub>	10	10	10

- a. Besar hubungan antara variabel X<sub>1</sub> dan Y adalah 0,846. Nilai ini mempunyai arti hubungan kedua variable tersebut sangat kuat. Koefisien korelasi positif (0,846) menunjukkan bahwa hubungan antara X<sub>1</sub> dan Y searah. Artinya jika variabel X<sub>1</sub> meningkat maka variabel Y akan meningkat.
- b. Hubungan antara variabel Y dan X<sub>1</sub> signifikan jika dilihat dari angka 0,001 yang lebih kecil dari 0,001. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi < 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.
- c. Besar hubungan antara variabel X<sub>2</sub> dan Y adalah 0,839. Nilai ini mempunyai arti hubungan kedua variable tersebut sangat kuat.

Koefisien korelasi positif (0,839) menunjukkan bahwa hubungan antara X<sub>2</sub> dan Y searah. Artinya jika variabel X<sub>2</sub> meningkat maka variabel Y akan meningkat.

- d. Hubungan antara variabel Y dan X<sub>2</sub> signifikan jika dilihat dari angka 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi < 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.

### 3.3.Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 <sup>a</sup>	.717	810000.000000000	.961

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Y

Nilai *R square* dalam tabel tersebut ialah sebesar 0,717. Angka *R square* disebut juga sebagai angka koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,717 atau sama dengan 71,7%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 71,7% angka PDRB Sumatera Selatan (Y) dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Nilai Investasi UKM (X<sub>1</sub>), dan Nilai Ekspor UKM (X<sub>2</sub>).

### 3.4.ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4632120786000000000000.000	2	2316060393000000000000.000	8.885	.012 <sup>b</sup>
	Residual	1824676494000000000000.000	7	2606680705000000000000.000		
	Total	6456797279000000000000.000	9			

- a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

### 3.5. Koefisien Regresi

Uji ANOVA menghasilkan angka F sebesar 8,885 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,12 (lebih besar dari 0,05) yang berarti bahwa X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y.

Untuk menguji apakah memang benar variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> tidak mempengaruhi variabel terikat Y, maka akan dilakukan pengujian menggunakan angka F dari keluaran ANOVA diatas dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis sebagai berikut:  
 Ho: X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tidak berpengaruh terhadap Y  
 Ha: X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap Y
- 2) Menghitung nilai F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:  
 $\alpha = 0,05$   
 Nilai F dari tabel untuk N-2 pada penelitian ini adalah sebesar 10-2 = 8 yaitu didapat nilai degree of freedom (df) sebesar 4,07
- 3) Menentukan kriteria didasarkan pada ketentuan:  
 Jika F hitung (Fo) > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima  
 Jika F hitung (Fo) < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- 4) Mengambil keputusan, yaitu karena nilai Fo dari tabel ANOVA sebesar 8,885 > nilai F tabel sebesar 4,07; maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap Y.

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	197774597	559888248		
		500000.000	00000.000		3.532
	X1	74.101	132.318	.595	.560
	X2	843824.443	3507588.82	.255	.817

a. Dependent Variable: Y

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana,

$$Y = \text{PDRB}$$

$$X_1 = \text{Nilai Investasi UKM}$$

$$X_2 = \text{Nilai Ekspor UKM}$$

a = angka konstan dari *unstandardized coefficient* yang dalam penelitian ini ialah sebesar 197.774.597.500.000. Angka ini berupa angka konstan yang mempunyai arti: besarnya Y saat nilai X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> sama dengan 0.

b<sub>1</sub> = angka koefisien regresi sebesar 74,101. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan angka X<sub>1</sub>, maka Y akan naik sebesar 74,101.

b<sub>2</sub> = angka koefisien regresi sebesar 843.824,443. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan angka X<sub>2</sub>, maka Y akan turun sebesar 843.824,443.

Oleh karena itu, persamaannya menjadi:

$$Y = 197.774.597.500.000 + 74,101 X_1 + 843.824,443X_2$$

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka akan digunakan uji t untuk menguji signifikansi



konstanta dan Y yang digunakan sebagai predictor untuk variabel  $X_1$ , dan  $X_2$

- 1) Membuat hipotesis sebagai berikut:  
 $H_0$  = koefisien regresi tidak signifikan  
 $H_a$  = koefisien regresi signifikan
- 2) Menghitung nilai t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:  
 $\alpha / 2 = 0,05/2 = 0,025$   
 Degree of Freedom (DF) = jumlah data - 2 = 10 - 2 = 8. Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai t dari tabel sebesar 2,30600
- 3) Menentukan kriteria didasarkan pada ketentuan yang ada seperti berikut:  
 Jika t hitung ( $t_o$ ) < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak  
 Jika t hitung ( $t_o$ ) > t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Berdasarkan nilai t tabel yang didapat, maka diketahui:

- a. t hitung untuk variabel  $X_1$  (0,560) < t tabel (2,30600) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.
- b. t hitung untuk variabel  $X_2$  (0,241) < t tabel (2,30600) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_1 = X_1$  berpengaruh signifikan terhadap Y  
 Berdasarkan hasil uji-t hitung untuk variabel (0,560) < t tabel (2,30600) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

$H_2 = X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y  
 Berdasarkan hasil uji-t hitung untuk variabel  $X_2$  (0,241) < t tabel (2,30600) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

### 3.6.Statistik Residual

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	261169780 600000.00 00000000	461287742 000000.00 00000000	320478500 000000.00 00000000	717412076 30000.000 00000000	10
Residual	- 695221029 40000.000 00000000	705962096 70000.000 00000000	- .00312500 000	450268622 80000.000 00000000	10
Std. Predicted Value	-.827	1.963	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.362	1.383	.000	.882	10

a. Dependent Variable: Y

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai nilai minimum PDRB yang diprediksi, yaitu sebesar 261.169.780.600.000; nilai maksimum PDRB yang diprediksi sebesar 461.287.742.000.000; rata-rata PDRB diprediksi sebesar 320.478.500.000.000.

Pada tabel tersebut juga dapat dilakukan uji multikolonieritas. Jika dilihat pada tabel keluaran korelasi, nilai korelasi antara variabel Nilai Investasi dan Nilai Ekspor sebesar 0,882. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas karena jumlah tersebut berada dibawah angka 1.

### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel bebas Nilai Investasi dan Nilai Ekspor terhadap PDRB diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel bebas tersebut terhadap variabel PDRB. Dari hasil pengolahan data untuk menguji pengaruh variabel Nilai Investasi didapat nilai sebesar 0,560 dan variabel Nilai Ekspor sebesar 0,241 yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Senja (2016) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Jumlah UKM, Jumlah Tenaga Kerja UKM, Ekspor UKM dan Investasi UKM Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Indonesia. Hasil perhitungan regresi data panel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit UKM dan nilai investasi UKM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel tenaga kerja UKM dan nilai ekspor UKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniawati, dkk (2018) yang melakukan penelitian tentang Analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor dan Nilai Investasi Pada Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lumajang. Jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan nilai investasi pada industri pengolahan kayu memiliki pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang. Untuk industri pengolahan makanan, ditemukan hasil bahwa variabel jumlah tenaga kerja bernilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk nilai ekspor dan nilai investasi pada industri pengolahan makanan berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Fauziah (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ekspor, Investasi dan Kredit Perbankan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan variabel jumlah tenaga kerja sektor pertanian, nilai ekspor sektor pertanian, investasi sektor pertanian dan kredit perbankan pertanian berpengaruh secara nyata terhadap terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian Aceh.

## **5. PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Investasi tidak berpengaruh signifikan

terhadap PDRB dan Nilai Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2019. Publikasi. ([bps.go.id/](https://bps.go.id/) diakses 25 September 2020).
- Fauziah, Anita. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ekspor, Investasi Dan Kredit Perbankan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Aceh. *Jurnal*. (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/2097/> diakses 2 Oktober 2020).
- Indonesian Economic & Small Medium. 2018. Annual Report. (EnterprisesOutlook<https://apfcanadamsmc.ca/> diakses 6 September 2020).
- Kurniawati, Vina, M. Pudjihardjo, Rachmad Kresna Sakti. 2018. Analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor dan Nilai Investasi pada Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lumajang. *Jurnal*. (<https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/17628/> diakses 3 Oktober 2020).
- Sukirno. 2015. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Senja, Mahardea Puspa dan Achmad Hendra Setiawan. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah UKM, Jumlah Tenaga Kerja UKM, Ekspor UKM dan Investasi UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal*. (<http://eprints.undip.ac.id/50068/> diakses 10 Oktober 2020).